

Strategi Manajemen Yang Efektif Dalam Mengatasi Masalah Kedisiplinan Siswa Di SMKN 1 Panyabungan

Rinawanti Tan¹ Novebri²

Stain Mandailing Natal¹

rinawantitan@gmail.com, novebri@stain-madina.ac.id

Abstract

Student discipline problems at SMKN 1 Panyabungan are one of the main challenges in creating a conducive learning environment. Various forms of violations such as tardiness, truancy and disorderly behavior often hinder the learning process. This article aims to analyze effective management strategies in overcoming student disciplinary problems at SMKN 1 Panyabungan using preventive, curative and collaborative approaches. Data for this study was gathered through interviews with teachers, students, and school principals using a qualitative descriptive technique literature studies from educational sources in Indonesia. The research results show that effective strategies include implementing a culture of discipline through teacher example, consistency in enforcing rules, a restorative approach to restore relationships disrupted due to violations, optimizing the role of Guidance and Counseling (BK) teachers, and collaboration with parents and the community. The use of technology such as digital attendance and application-based communication systems also helps monitor student discipline in real-time. It is believed that SMKN 1 Panyabungan would be able to enhance student discipline and provide a more fruitful learning environment by putting this method into practice, and shape student character in accordance with national education values. These findings can serve as a model for more vocational schools in Indonesia to manage student discipline effectively.

Keywords: *management strategy, effectiveness, student discipline, vocational school.*

Abstrak

Masalah kedisiplinan siswa di SMKN 1 Panyabungan menjadi salah satu tantangan utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Berbagai bentuk pelanggaran seperti keterlambatan, bolos, dan perilaku tidak tertib sering menghambat proses pembelajaran. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen yang efektif dalam mengatasi masalah kedisiplinan siswa di SMKN 1 Panyabungan dengan pendekatan preventif, kuratif, dan kolaboratif. Penelitian ini memakai metode kualitatif-deskriptif, dengan data yang dihasilkan melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa, serta studi literatur dari sumber-sumber pendidikan di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi efektif mencakup penerapan budaya disiplin melalui keteladanan guru, konsistensi dalam penegakan aturan, pendekatan restoratif untuk memulihkan hubungan yang terganggu akibat pelanggaran, optimalisasi peran guru Bimbingan dan Konseling (BK), serta kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat. Pemanfaatan teknologi seperti absensi digital dan sistem komunikasi berbasis aplikasi juga membantu pengawasan kedisiplinan siswa secara real-time. Dengan menerapkan strategi-strategi ini, SMKN 1 Panyabungan diharapkan bisa mengembangkan kedisiplinan siswa, menciptakan lingkungan pembelajaran lebih produktif, serta membentuk karakter siswa sesuai nilai pendidikan nasional. Temuan ini bisa jadi acuan

untuk institusi pendidikan kejuruan yang lain di Indonesia untuk mengelola kedisiplinan siswa secara efektif.

Kata Kunci: *Strategi Manajemen, Keefektifan, Kedisiplinan Siswa, SMK*

Pendahuluan

Tujuan pendidikan adalah untuk membantu siswa tumbuh menjadi orang dewasa dengan membawa perubahan yang menguntungkan dalam sikap atau perilaku mereka. Karena saran membantu orang mengatasi masalah yang muncul dalam hidup mereka, siswa perlu tumbuh di jalur yang konstruktif. Intinya, pendidikan sangat penting bagi tatanan kehidupan sosial masyarakat¹. Bagaimana lembaga pendidikan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan mempertahankan standar disiplin yang tinggi adalah fungsi kunci dari pendidikan ini. Ini menunjukkan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk membantu siswa menjadi dewasa sehingga mereka dapat melakukan tanggung jawab mereka sendiri.

Seperti yang diungkapkan dalam lingkungan intelektual, emosional, dan manusia manusia, pendidikan, menurut H. Horne, adalah proses berkelanjutan dari penyesuaian manusia yang lebih tinggi yang telah tumbuh secara fisik dan mental dan yang bebas dan sadar akan Tuhan². Operasi sekelompok individu, termasuk guru dan spesialis pendidikan lainnya, untuk memberikan pendidikan bagi kaum muda bekerja sama dengan pihak yang berkepentingan disebut sebagai pendidikan faktual. Kemudian, dari sudut pandang menginstruksikan bahwa pendidikan adalah beban, arah, dan keputusan yang diputuskan sebagai sarana untuk memfasilitasi pertumbuhan siswa di masa depan, yang erat kaitannya dengan persyaratan kontrol manusia sebagai pendidik.

Karena ruang kelas berfungsi sebagai lingkungan belajar bagi siswa, menjaga disiplin selama kegiatan belajar mengajar sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Mengingat betapa pentingnya disiplin untuk mencapai tujuan pendidikan, yaitu meningkatkan keberhasilan belajar siswa, sekolah harus dapat meningkatkan kesadaran akan perlunya disiplin siswa yang tepat.

Disiplin siswa adalah faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Kedisiplinan yang baik tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga membangun karakter dan keterampilan sosial yang dibutuhkan di dunia kerja³. SMK sebagai institusi yang mempersiapkan siswa langsung terjun ke dunia kerja memerlukan pendekatan khusus dalam manajemen kedisiplinan, mengingat heterogenitas latar belakang siswa dan kompleksitas dihadapi di dalam ataupun luar sekolah.

¹ Pauji, A. I., Joko Raharjo, T., & Yulianto, A. (2022). *Trategic Management of Multicultural-Based Education (Study at Bakti Karya Vocational High School, Pangandaran)*. *Educational Management*, 11(1)

² Hidayat, R., & Abdillah. (2019). *Konsep, Teori dan Aplikasinya*. LPPI.

³ Susanti, E. (2019). *Penerapan Disiplin Positif dalam Membangun Karakter Siswa SMK*. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 10(3)

Kedisiplinan merupakan elemen fundamental dalam keberhasilan proses pendidikan. Sekolah yang mampu menerapkan disiplin secara efektif cenderung menciptakan lingkungan belajar lebih kondusif, mendukung peningkatan hasil belajar siswa, dan membentuk karakter siswa sesuai dengan pendidikan nasional. Di SMKN 1 Panyabungan, masalah kedisiplinan menjadi perhatian serius, mengingat dampaknya terhadap lingkungan belajar dan citra sekolah. Sebagai salah satu sekolah kejuruan unggulan di Mandailing Natal, SMKN 1 Panyabungan memiliki tanggung jawab untuk menghasilkan lulusan tidak hanya terampil dengan cara teknis tetapi mampu menunjukkan kedisiplinan sebagai nilai karakter yang penting di dunia kerja.

Berbagai bentuk pelanggaran disiplin, seperti keterlambatan, absensi tanpa izin, dan perilaku yang mengganggu di kelas, menunjukkan adanya tantangan dalam pengelolaan kedisiplinan. Faktor dimana memengaruhi kedisiplinan siswa di antaranya yakni kurangnya kesadaran akan pentingnya disiplin, lemahnya pengawasan pihak sekolah, dan kurangnya keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan strategi manajemen efektif serta berkelanjutan mengatasi permasalahan ini.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam strategi manajemen kedisiplinan yang diterapkan di SMKN 1 Panyabungan. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman, tantangan, serta praktik manajemen kedisiplinan melalui pengumpulan data langsung dari informan utama, yakni kepala sekolah, guru, dan siswa. Selain itu, pendekatan ini juga memberikan ruang untuk menganalisis fenomena secara holistik, sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif terkait topik penelitian.

Pembahasan

1. Kedisiplinan Siswa

Kesadaran diri yang muncul dari bagian terdalam pikiran untuk mematuhi dan menghormati hukum, norma, dan nilai-nilai yang berlaku dalam pengaturan tertentu adalah disiplin⁴. Menurut Mulyasa, disiplin adalah kondisi ketertiban di mana anggota suatu sistem dipersiapkan untuk mengikuti aturan apa adanya. Kesadaran diri adalah sumber dari mentalitas tunduk yang disebutkan di atas. Kelompok kerja gerakan disiplin nasional sebelumnya mendefinisikan disiplin sebagai kepatuhan terhadap hukum dan adat istiadat warga negara itu, rasa malu menerima hukuman, dan ketakutan akan Tuhan Yang Maha Esa.

Intinya, disiplin adalah keterampilan yang bisa dipelajari⁵. Diyakini bahwa disiplin akan meningkatkan efisiensi, pengendalian diri, kepribadian, atau ketertiban⁶ Untuk

⁴ Rahman, A. (2022). Kajian Pendidikan Islam. Jurnal Al-Urwatul Wustqo, 2(1).

⁵ Manoto, S. (2023). Disiplin dalam Pendidikan. Literasi Nusantara Abadi Group.

⁶ Ananda, R., & Rafida, T. (2017). Pengantar Evaluasi Program Pendidikan. Perdana Publishing.

membantu anak-anak membedakan antara hal-hal baik dan buruk dan mempromosikan perilaku yang bertanggung jawab sepanjang waktu, disiplin dan pengendalian diri terkait erat. Gagasan disiplin dalam pendidikan mencakup sejumlah elemen yang tertanam dalam budaya sekolah.

Ada tiga kategori disiplin ilmu berdasarkan bagaimana mengembangkannya, menurut⁷ disiplin ilmu yang didasarkan pada gagasan otoritarianisme, permisivisme, dan kebebasan yang diatur atau bertanggung jawab. Arikunto memisahkan tiga kategori indikator disiplin belajar siswa. Kategori pertama adalah disiplin kelas, yang meliputi datang ke kelas atau sekolah, memperhatikan guru saat mengajar (mencatat, memperhatikan, membaca buku teks), menyelesaikan pekerjaan yang ditugaskan guru, dan membawa materi pendidikan. Kedua, menjaga disiplin di lingkungan sekolah di luar kelas, seperti belajar saat istirahat dan waktu luang (dengan membaca buku perpustakaan atau berbicara dengan teman tentang pelajaran yang tidak sepenuhnya mereka pahami), dan Ketiga, menjaga disiplin di rumah dengan mengikuti rencana belajar dan menyelesaikan tugas yang ditugaskan guru.

B. Strategi Manajemen Yang Efektif Dalam Mengatasi Masalah Kedisiplinan Siswa

Menurut Sugiyanto A. dan Putra E.⁸, manajemen kedisiplinan dalam pendidikan menekankan pendekatan proaktif yang melibatkan siswa dalam aturan-aturan yang jelas, batasan, dan konsekuensi yang telah disepakati bersama. Ini selaras dengan model pembelajaran positif yang menyarankan penerapan disiplin berdasarkan penghargaan dan konsekuensi yang logis⁹.

¹⁰ mengemukakan pentingnya membangun komunitas sekolah yang kohesif sebagai dasar kedisiplinan. Dengan adanya budaya sekolah yang kuat dan jelas, siswa akan lebih termotivasi untuk mematuhi aturan yang ada. Di SMK, pendekatan ini bisa diaplikasikan melalui kegiatan seperti bimbingan konseling, penyuluhan, dan pengembangan keterampilan sosial¹¹.

Strategi manajemen yang efektif dalam mengatasi masalah kedisiplinan siswa mencakup berbagai pendekatan yang dirancang untuk memastikan terciptanya lingkungan pendidikan yang kondusif dan harmonis. Masalah kedisiplinan sering kali menjadi hambatan dalam pencapaian tujuan pendidikan, sehingga diperlukan strategi yang terstruktur, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa serta lingkungan sekolah. Salah satu strategi yang sering digunakan adalah pendekatan preventif yang bertujuan untuk mencegah timbulnya pelanggaran disiplin. Dalam konteks ini, sekolah perlu mensosialisasikan tata tertib secara menyeluruh kepada siswa dan orang tua.

⁷ Hidayat, R., & Abdillah. (2019). Konsep, Teori dan Aplikasinya. LPPI.

⁸ Jones, F., & Jones, L. (2001). Positive Classroom Discipline. McGraw-Hill.

⁹ Sugiyanto, A., & Putra, E. (2020). Strategi Pengelolaan Disiplin Sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan. Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran, 52(1).

¹⁰ Willms, J. D. (2003). Student Engagement at School: A Sense of Belonging and Participation. OECD

¹¹ Mulyadi, R. (2018). Manajemen Disiplin Sekolah dalam Perspektif Pendidikan Karakter. Jurnal Pendidikan Karakter, 9(2).

Penanaman nilai-nilai disiplin dapat dilakukan melalui pengajaran langsung maupun keteladanan guru. Guru sebagai figur otoritas memiliki peran penting dalam menjadi teladan yang baik bagi siswa, baik dalam aspek ketepatan waktu maupun tanggung jawab dalam melaksanakan tugas.¹² menyebutkan bahwa tata tertib yang disosialisasikan dengan jelas dan konsisten dapat membantu siswa memahami aturan serta konsekuensinya, sehingga perilaku mereka menjadi lebih terarah.

Pendekatan penegakan aturan juga menjadi strategi yang penting. Sekolah perlu menerapkan sanksi yang konsisten dan adil terhadap pelanggaran disiplin, tetapi sanksi tersebut harus bersifat edukatif. Sebagai contoh, siswa yang terlambat dapat diminta untuk melakukan tugas sosial, seperti membantu membersihkan kelas atau lingkungan sekolah.¹³ menekankan bahwa konsistensi dalam penerapan sanksi adalah kunci utama untuk menjaga kepercayaan siswa terhadap aturan yang berlaku. Dengan memberikan sanksi yang mendidik, siswa tidak hanya menyadari kesalahan mereka tetapi juga memperoleh pengalaman yang berharga.

Selain itu, pendekatan restoratif dapat digunakan untuk menangani masalah kedisiplinan secara efektif. Pendekatan ini melibatkan mediasi antara siswa yang melakukan pelanggaran, guru, dan pihak lain yang terlibat untuk menyelesaikan konflik melalui dialog. Mediasi membantu siswa memahami dampak dari tindakan mereka dan memperbaiki hubungan yang rusak. Program konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling juga menjadi bagian penting dari pendekatan ini, karena membantu siswa mengidentifikasi akar permasalahan dan menemukan solusi yang tepat.

Kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat juga merupakan strategi yang signifikan dalam mengelola kedisiplinan siswa. Sekolah dapat melibatkan orang tua dalam pengawasan dan pembinaan disiplin siswa melalui komunikasi rutin atau pertemuan berkala. Orang tua yang terlibat secara aktif dapat memberikan dukungan moral dan pengawasan yang konsisten di rumah, sehingga perilaku siswa menjadi lebih baik. Selain itu, pelibatan tokoh masyarakat dalam kegiatan sekolah, seperti memberikan motivasi atau ceramah, juga dapat memberikan dampak positif terhadap siswa.

Pemanfaatan teknologi dalam manajemen kedisiplinan merupakan inovasi yang semakin relevan di era digital. Teknologi seperti aplikasi absensi digital memungkinkan sekolah memantau kehadiran siswa secara real-time dan memberikan pemberitahuan langsung kepada orang tua jika ada pelanggaran disiplin.¹⁴ mencatat bahwa sistem ini tidak hanya membantu sekolah dalam mengawasi siswa tetapi juga mempermudah komunikasi dengan orang tua. Penggunaan teknologi juga dapat diterapkan melalui

¹² Supriyono, A. (2012). Penerapan Tata Tertib Sekolah sebagai Upaya Meningkatkan Disiplin Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(3).

¹³ Suryosubroto, B. (2009). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Rineka Cipta

¹⁴ Yuwono, T. (2021). Pemanfaatan Teknologi dalam Manajemen Sekolah. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(2),

aplikasi komunikasi seperti WhatsApp untuk melaporkan perkembangan siswa secara langsung.

Manajemen kelas yang efektif juga berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kedisiplinan. Guru dapat mengatur tata ruang kelas agar menciptakan suasana yang nyaman dan kondusif untuk belajar. Selain itu, aktivitas belajar yang menarik dan relevan dapat mencegah siswa kehilangan fokus, yang sering kali menjadi penyebab pelanggaran disiplin.¹⁵ menyebutkan bahwa pengelolaan kelas yang baik adalah salah satu komponen penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Program penguatan karakter menjadi salah satu strategi yang tak kalah penting dalam mengatasi masalah kedisiplinan. Sekolah dapat mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum untuk menanamkan nilai-nilai tanggung jawab, kerja sama, dan kedisiplinan kepada siswa. Kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, olahraga, dan seni juga dapat menjadi sarana untuk membentuk kepribadian siswa. Pendidikan berbasis nilai religius, yang banyak diterapkan di sekolah-sekolah di Indonesia, membantu siswa memahami pentingnya disiplin sebagai bagian dari moralitas dan keimanan.

Evaluasi dan monitoring menjadi tahap penting dalam strategi manajemen kedisiplinan. Sekolah perlu melakukan evaluasi berkala terhadap implementasi strategi yang telah diterapkan untuk memastikan efektivitasnya.¹⁶ menyoroti pentingnya analisis data untuk mengidentifikasi pola pelanggaran disiplin dan menentukan langkah-langkah perbaikan yang sesuai. Dengan melibatkan guru, siswa, dan orang tua dalam proses evaluasi, sekolah dapat memperoleh masukan yang berharga untuk menyempurnakan sistem manajemen disiplin.

Penelitian ini mengidentifikasi berbagai strategi manajemen yang efektif dalam mengatasi masalah kedisiplinan siswa di SMKN 1 Panyabungan, dengan fokus pada penerapan pendekatan yang relevan terhadap konteks lokal. Berdasarkan observasi, wawancara, dan analisis dokumen yang dilakukan, ditemukan bahwa SMKN 1 Panyabungan telah menerapkan berbagai strategi yang mencakup pendekatan preventif, penegakan aturan, pendekatan restoratif, kolaborasi dengan orang tua, dan penguatan karakter siswa. Strategi-strategi ini disesuaikan dengan kebutuhan dan budaya sekolah, serta didukung oleh komitmen semua pihak yang terlibat.

Pendekatan preventif menjadi langkah awal yang signifikan untuk mencegah pelanggaran disiplin. SMKN 1 Panyabungan secara rutin mensosialisasikan tata tertib sekolah kepada siswa melalui pembagian buku panduan, upacara bendera, dan pertemuan dengan orang tua siswa. Sosialisasi ini bertujuan untuk memastikan seluruh siswa memahami aturan yang berlaku serta konsekuensi atas pelanggaran yang

¹⁵ Mulyasa. (2009). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Remaja Rosdakarya

¹⁶ Musfiroh, T. (2020). Evaluasi Manajemen Disiplin di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 120–134.

dilakukan. Pentingnya pemahaman awal tentang tata tertib sebagai dasar pembentukan disiplin siswa. Selain itu, guru dan tenaga kependidikan di sekolah ini berperan sebagai teladan dalam penerapan nilai-nilai disiplin, seperti ketepatan waktu, tanggung jawab, dan etika kerja. Keteladanan ini membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai positif melalui pengamatan dan interaksi sehari-hari.

Penegakan aturan yang konsisten menjadi elemen penting dalam strategi manajemen disiplin di SMKN 1 Panyabungan. Sekolah ini menerapkan sanksi yang bersifat edukatif untuk setiap pelanggaran, seperti tugas kebersihan bagi siswa yang terlambat atau peringatan tertulis bagi pelanggaran ringan. Kebijakan ini diterapkan secara konsisten tanpa pandang bulu, yang menciptakan rasa keadilan di kalangan siswa. Konsistensi dalam penegakan aturan merupakan salah satu faktor kunci dalam membangun kepercayaan siswa terhadap sistem yang berlaku di sekolah. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar memahami konsekuensi atas tindakan mereka tetapi juga diberikan kesempatan untuk memperbaiki diri melalui pengalaman yang bermakna.

Pendekatan restoratif juga diimplementasikan untuk menangani pelanggaran disiplin yang lebih kompleks. Salah satu metode yang digunakan adalah mediasi antara siswa yang melakukan pelanggaran, guru, dan pihak yang dirugikan. Proses mediasi ini dilakukan dalam suasana yang kondusif dengan tujuan memperbaiki hubungan antar pihak yang terlibat serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyadari dampak negatif dari tindakan mereka. Hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam menyelesaikan konflik dan mendorong siswa untuk berperilaku lebih baik di masa depan. Pentingnya pendekatan restoratif dalam membangun kembali hubungan yang harmonis di lingkungan sekolah.

Kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat menjadi salah satu pilar dalam manajemen kedisiplinan di SMKN 1 Panyabungan. Sekolah ini secara rutin mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa untuk mendiskusikan perkembangan mereka, termasuk aspek kedisiplinan. Komunikasi yang terjalin dengan baik antara sekolah dan orang tua membantu menciptakan sinergi dalam membimbing siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Selain itu, sekolah melibatkan tokoh masyarakat dalam kegiatan pembinaan karakter, seperti memberikan ceramah motivasi atau menjadi pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler. Pendekatan ini memberikan dampak positif terhadap perilaku siswa, karena mereka merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk berperilaku disiplin.

Program penguatan karakter juga menjadi bagian integral dari strategi manajemen kedisiplinan di SMKN 1 Panyabungan. Pendidikan karakter diintegrasikan ke dalam kegiatan belajar mengajar melalui pengenalan nilai-nilai moral dan etika yang relevan dengan kehidupan siswa. Sekolah juga mengadakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, olahraga, dan seni, yang dirancang untuk melatih tanggung jawab, kerja sama, dan kedisiplinan. Pendidikan berbasis nilai religius, seperti pembelajaran

agama dan kegiatan keagamaan, turut memperkuat pembentukan karakter siswa. Pendidikan karakter merupakan salah satu komponen penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Dalam implementasi strategi-strategi ini, evaluasi dan monitoring secara berkala dilakukan untuk memastikan keberhasilannya. SMKN 1 Panyabungan menggunakan data pelanggaran disiplin untuk mengidentifikasi pola-pola tertentu dan menentukan langkah pencegahan yang lebih baik. Guru dan siswa juga dilibatkan dalam proses evaluasi melalui diskusi dan survei, yang memberikan masukan berharga untuk perbaikan sistem manajemen disiplin. Evaluasi yang berkelanjutan merupakan elemen penting dalam menciptakan sistem manajemen disiplin yang responsif terhadap perubahan dan tantangan baru.

Strategi-strategi ini menunjukkan bahwa mengatasi masalah kedisiplinan siswa memerlukan pendekatan yang holistik, terencana, dan melibatkan berbagai pihak. Dengan menggabungkan metode preventif, penegakan aturan, pendekatan restoratif, pemanfaatan teknologi, penguatan karakter, serta evaluasi yang terus-menerus, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan akademik dan karakter siswa secara optimal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen kedisiplinan yang diterapkan di SMKN 1 Panyabungan telah berhasil menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif. Dengan mengintegrasikan pendekatan preventif, penegakan aturan, pendekatan restoratif, kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat, serta penguatan karakter, sekolah mampu mengatasi berbagai masalah kedisiplinan siswa secara efektif. Strategi-strategi ini tidak hanya membantu meningkatkan kedisiplinan siswa tetapi juga membentuk karakter mereka sebagai individu yang bertanggung jawab dan mandiri.

3. Strategi Manajemen yang Efektif Dalam Mengatasi Masalah Kedisiplinan Siswa SMKN 1 Panyabungan

Strategi manajemen yang diterapkan di SMKN 1 Panyabungan untuk mengatasi masalah kedisiplinan siswa terdiri dari beberapa pendekatan yang saling melengkapi. Pertama, penerapan pendekatan preventif menjadi fokus utama dalam membangun budaya sekolah yang positif. Sekolah ini mengutamakan pembentukan budaya disiplin melalui penguatan nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Guru dan staf memberikan contoh teladan kepada siswa, sehingga mereka dapat melihat dan meniru perilaku disiplin tersebut. Selain itu, program-program seperti "Siswa Teladan" dan "Penghargaan Prestasi Harian" menjadi salah satu langkah untuk mendorong siswa mematuhi aturan dan menunjukkan perilaku yang baik.

Kedua, sekolah memastikan penegakan aturan dilakukan secara konsisten. Buku panduan aturan sekolah, yang dibagikan kepada siswa dan orang tua di awal tahun ajaran, berfungsi sebagai acuan bersama dalam memahami konsekuensi dari

pelanggaran disiplin. Konsistensi dalam penerapan sanksi menjadi penting agar siswa memahami bahwa setiap pelanggaran memiliki dampak nyata.

Ketiga, penerapan pendekatan restoratif menjadi bagian dari strategi manajemen yang humanis. Pendekatan ini bertujuan untuk memulihkan hubungan antara siswa, guru, dan lingkungan sekolah yang mungkin rusak akibat pelanggaran disiplin. Kegiatan seperti mediasi antara siswa yang melanggar aturan dan pihak yang dirugikan, diskusi kelompok yang dipandu oleh guru BK, serta konseling individual menjadi bagian dari program yang dijalankan secara berkala.

Keempat, peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) dioptimalkan untuk mendampingi siswa yang memiliki masalah kedisiplinan. Guru BK berfungsi sebagai fasilitator yang membantu siswa memahami dampak dari perilaku mereka dan memberikan arahan untuk memperbaiki sikap. Dalam beberapa kasus, guru BK juga bekerja sama dengan orang tua untuk menciptakan pendekatan yang lebih personal dan efektif dalam menangani siswa yang memiliki masalah kedisiplinan.

Kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat juga menjadi elemen penting dalam strategi manajemen kedisiplinan di SMKN 1 Panyabungan. Sekolah ini secara rutin mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk membahas perkembangan siswa dan menjalin komunikasi yang lebih baik. Selain itu, sekolah melibatkan tokoh masyarakat dalam kegiatan-kegiatan tertentu, seperti upacara bendera dan seminar motivasi, untuk menanamkan nilai-nilai disiplin kepada siswa.

Pemanfaatan teknologi menjadi inovasi terbaru yang diterapkan oleh sekolah untuk mendukung pengawasan kedisiplinan siswa. Dengan menggunakan aplikasi absensi digital, sekolah dapat memantau kehadiran siswa secara real-time dan memberikan informasi kepada orang tua jika terjadi pelanggaran. Sistem komunikasi berbasis WhatsApp juga digunakan untuk memperkuat hubungan antara guru, siswa, dan orang tua.

Kesimpulan

Masalah kedisiplinan siswa di SMKN 1 Panyabungan dapat diatasi melalui strategi manajemen yang mengintegrasikan pendekatan preventif, restoratif, dan kolaboratif. Budaya sekolah yang positif, konsistensi dalam penegakan aturan, optimalisasi peran guru BK, dan pemanfaatan teknologi menjadi elemen kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif. Melalui upaya ini, diharapkan siswa tidak hanya memahami pentingnya disiplin, tetapi juga mampu menjadikannya sebagai bagian dari karakter yang melekat dalam kehidupan mereka. Rekomendasi untuk sekolah adalah memperkuat pelatihan guru dalam pendekatan restoratif, meningkatkan keterlibatan orang tua melalui forum komunikasi yang lebih terstruktur, serta terus mengembangkan inovasi teknologi untuk mendukung pengelolaan kedisiplinan.

References

- Ananda, R., & Rafida, T. (2017). Pengantar Evaluasi Program Pendidikan. Perdana Publishing.
- Arifin, Z. (2018). Manajemen Pendidikan: Strategi dan Implementasi dalam Dunia Pendidikan. PT RajaGrafindo Persada.
- Hasibuan, M. (2007). Manajemen Sumber Daya Manusia. Bumi Aksara.
- Hidayat, R., & Abdillah. (2019). Konsep, Teori dan Aplikasinya. LPPI.
- Jones, F., & Jones, L. (2001). Positive Classroom Discipline. McGraw-Hill.
- Manoto, S. (2023). Disiplin dalam Pendidikan. Literasi Nusantara Abadi Group.
- Mulyadi, R. (2018). Manajemen Disiplin Sekolah dalam Perspektif Pendidikan Karakter. Jurnal Pendidikan Karakter, 9(2).
- Mulyasa. (2009). Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2013). Manajemen Berbasis Sekolah. PT Remaja Rosdakarya.
- Musfiroh, T. (2020). Evaluasi Manajemen Disiplin di Sekolah. Jurnal Manajemen Pendidikan, 8(2), 120–134.
- Pauji, A. I., Joko Raharjo, T., & Yulianto, A. (2022). Strategic Management of Multicultural-Based Education (Study at Bakti Karya Vocational High School, Pangandaran). Educational Management, 11(1).
- Rahman, A. (2022). Kajian Pendidikan Islam. Jurnal Al-Urwatul Wustqo, 2(1).
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Rineka Cipta.
- Sugiyanto, A., & Putra, E. (2020). Strategi Pengelolaan Disiplin Sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan. Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran, 52(1).
- Supriyono, A. (2012). Penerapan Tata Tertib Sekolah sebagai Upaya Meningkatkan Disiplin Siswa. Jurnal Pendidikan Indonesia, 5(3).
- Suryosubroto, B. (2009). Manajemen Pendidikan di Sekolah. Rineka Cipta.
- Susanti, E. (2019). Penerapan Disiplin Positif dalam Membangun Karakter Siswa SMK. Jurnal Pendidikan Vokasi, 10(3).
- Willms, J. D. (2003). Student Engagement at School: A Sense of Belonging and Participation. OECD.
- Yuwono, T. (2021). Pemanfaatan Teknologi dalam Manajemen Sekolah. Jurnal Teknologi Pendidikan, 7(2).